

**PROGRAM PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI BIDAN
DELIMA RANTING TIMUR CABANG BANTUL 2010**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Ratih Sakti Prastiwi

NIM: 080105016

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

PROGRAM PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI BIDAN DELIMA RANTING TIMUR CABANG BANTUL 2010¹

Ratih Sakti Prastiwi², Ima Kharimaturrohmah³

INTISARI

Perempuan nifas kekurangan vitamin A meningkatkan kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi sehingga kapsul vitamin A dosis tinggi. Tujuan penelitian ini adalah diketahui pelaksanaan program pemberian vitamin A pada ibu nifas di Bidan Delima Ranting Timur Cabang Bantul tahun 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey deskriptif* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan sampel jenuh dan didapatkan sebanyak 21 responden. Teknik analisis menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 19 responden (90,48%) memiliki persediaan kapsul vitamin A sehingga cakupan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas oleh Bidan Delima di Bantul Timur tergolong tinggi pada tahun 2010, frekuensi pemberian kapsul diberikan sebanyak 2 kali segera setelah ibu bersalin dan 24 jam setelah ibu bersalin. Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian hendaknya bidan yang tidak memiliki persediaan kapsul agar membentuk kerjasama dengan instansi penyedia kapsul vitamin A.

Kata kunci : Program vitamin A, Ibu nifas, Bidan Delima

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

VITAMIN A GIVING PROGRAM FOR POSTPARTUM IN BIDAN DELIMA RANTING TIMUR CABANG BANTUL 2010¹

Ratih Sakti Prastiwi², Ima Kharimaturrohmah³

ABSTRACT

Postpartum woman who lack of vitamin A leads to kerentanan infection diseases so she needs capsule vitamin A high doses. Covering vitamin A giving for postpartum in Bantul district in 2009 was 9.170 postpartum (72,55%). The data shows that that hasn't got the target. The objective of this research is to know the implementation of giving vitamin A program in Bidan Delima Ranting Timur Cabang Bantul in 2010.

The method used in this research is *survey descriptive method and time approach is retrospective*. The sample of this research is taken by using cencus sample with 21 respondents. It uses descriptive analyse.

The result of the research is that 19 respondents (90,48%) have capsule vitamin A supply, so covering vitamin A giving for postpartum done by Bidan Delima in East Bantul is high in 2010. The frequency of giving capsule is twice, first after she gives birth and second after 24 hours she gives birth. The internal and external factors have great influence in the implementation of giving vitamin A for postpartum.

Based on the reseach, it is suggested that midwife who doesn't have capsule supply, she should colaborate with capsule vitamin A supply instansion.

Key word : Vitamin A program, Pospartum, Bidan Delima
Library : 16 books (2002-2010), 8 journals
Total : i-xi, 1-63 pages

¹ Title of KTI

² Student of STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

Latar Belakang

Kekurangan Vitamin A meningkatkan resiko perdarahan selama persalinan dan risiko melahirkan BBLR serta komplikasi lainnya yang mungkin berakhir dengan kematian pada persalinan dengan penyakit. Perempuan hamil dan nifas, kekurangan vitamin A meningkatkan kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi. Perempuan nifas memerlukan kapsul vitamin A dosis tinggi (World Health Organization, 2007: C-56).

Kekurangan vitamin A (KVA) merupakan salah satu faktor terjadinya kematian pada anak dan ibu di negara berkembang. Angka prevalensi menunjukkan sebesar 9% angka kematian anak dan 13% kematian ibu yang disebabkan KVA. Menurut data WHO (2009), disebutkan bahwa lebih dari 9 juta anak-anak Indonesia dan satu juta wanita mengalami kekurangan vitamin A (<http://www.foodreview.biz>, 19 April 2010).

Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu penanggulangan dini terjadinya

kekurangan vitamin A. Program ini bertujuan untuk mempertahankan kadar retinol dalam serum darah dan ASI. ASI merupakan sumber utama vitamin A yang digunakan untuk melindungi anak-anak terhadap penyakit *xerophthalmia* (Gibney, 2009: 253).

Air susu ibu bagi bayi adalah makan yang paling baik karena mengandung zat anti infeksi dan mineral-mineral penting yang dibutuhkan oleh bayi (Welford, 2008:11). Oleh karena itu, menyusui bayi merupakan satu hal yang harus dipatuhi ibu menyusui (Thalib, 2006: 188-189). Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 233

..... أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَالْوَالِدَاتُ
يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ

yang artinya “*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..*”.

Rekomendasi pemerintah, sebesar 100% ibu nifas mendapat kapsul vitamin A. Dengan kekhawatiran pada ibu yang bersalin di rumah maka pemerintah menerapkan pendistribusian vitamin A ibu nifas tidak hanya melalui Puskesmas, akan tetapi melalui kader dan bidan desa (<http://hki-indo.org.id>, 10 April 2010).

Kader-kader posyandu, Ketua PKK, RT/RW, bidan desa, dukun bayi serta motivator LSM memiliki andil dalam pendistribusian vitamin A melalui posyandu pada kunjungan pertama neonatus maupun kunjungan kedua. Kader dan bidan desa juga membagikan vitamin A pada ibu nifas pada saat kunjungan rumah.

Data Program Perbaikan Gizi pada Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2008 cakupan pemberian vitamin A ibu nifas mencapai 35.864 (80,90%). Di Bantul cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2008 terdapat 11.195 (82,1%) (<http://www.sigizi.com>, 21 April 2010).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2010, pada tahun 2009 didapatkan sebanyak 12.637 ibu nifas di kabupaten Bantul yang mendapatkan pelayanan ibu nifas sebanyak 2 kali adalah 9.170 ibu yang berarti cakupan yang dicapai sebesar 72,55%. Data tersebut menunjukkan cakupan belum memenuhi target. Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program vitamin A pada ibu nifas di Bidan

delima Ranting Timur Cabang Bantul tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian vitamin A pada ibu nifas di Bidan delima Ranting imur Cabang Bantul tahun 2010.

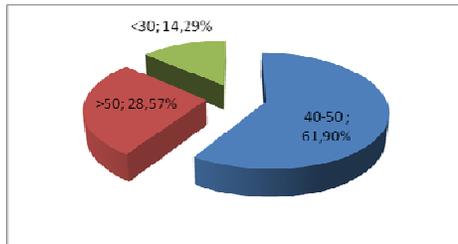
Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah *survey deskriptif* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi pada penelitian ini adalah bidan yang telah diakui sebagai bidan delima yang terdaftar sebagai anggota IBI Cabang Bantul Ranting Timur pada tahun 2010 yang memberikan pelayanan pada ibu bersalin dan nifas. Populasi dalam penelitian ini didapatkan 21 bidan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh didapatkan 21 bidan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup (*close ended*). uji statistik sederhana dengan analisa deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

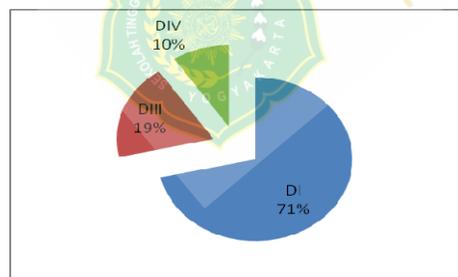
Karakteristik Responden berdasarkan umur



Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sebagian besar umur responden 40-50 tahun (61,90%), terdapat 28,57% berumur lebih dari 50 tahun dan sebanyak 14,29% berumur kurang dari 30 tahun

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

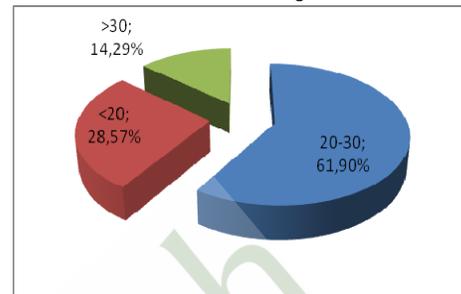


Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden telah menempuh pendidikan Diploma III (71,43%), sebanyak 19,05% responden telah menempuh jenjang pendidikan Diploma IV dan 9,52% telah

menempuh jenjang pendidikan Diploma I.

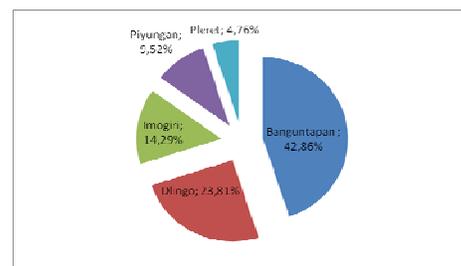
Karakteristik Responden berdasarkan lama kerja



Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Responden dalam penelitian mayoritas memiliki pengalaman kerja mayoritas 20-30 tahun (61,90%), terdapat 28,57% yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 20 tahun dan 14,29% responden telah mencapai lebih dari 30 tahun.

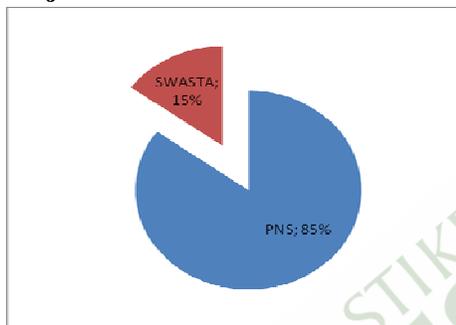
Karakteristik Responden Berdasarkan wilayah kerja



Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Kerja

Mayoritas responden terdapat di wilayah Banguntapan (42,86%) kemudian wilayah Dlingo (23,81%), Imogiri (14,29%), Piyungan (9,52%), dan Pleret (4,76%).

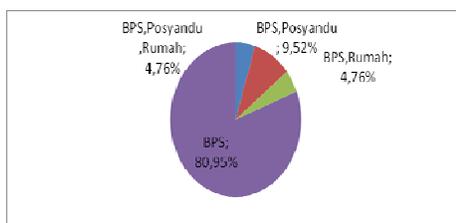
Karakteristik Responden Berdasarkan status kepegawaian kerja



Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan status kepegawaian

Diketahui dari diagram diatas, 85% responden adalah pegawai negeri dan 15% responden adalah pegawai swasta

Cakupan Pemberian Vitamin A Ibu Nifas tahun 2010



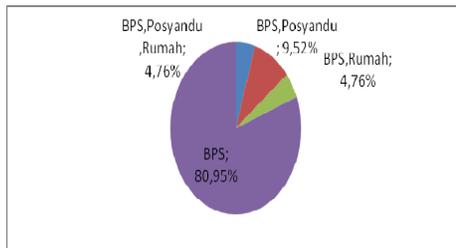
Gambar 4.7 Diagram Pelayanan Pada Ibu Nifas

Rekapitulasi data pada pelayanan pada ibu nifas sebanyak 4,76% (1 responden) memberikan pelayanan nifas baik di BPS, posyandu dan kunjungan rumah yang dimulai sejak 2 jam persalinan dan memberikan KIE mengenai kebutuhan dasar dan nutrisi bagi ibu nifas. Sebanyak 9,52% (2 responden) memberikan pelayanan nifas di BPS dan di posyandu, sebanyak 4,76% (1 responden) memberikan pelayanan nifas di BPS dan kunjungan rumah, dan sebanyak 80,95% (17 responden) melakukan pelayanan nifas hanya di BPS saja.

Hasil rekapitulasi data cakupan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas oleh bidan delima di Bantul Timur tergolong tinggi (90,48%). Responden yang memiliki persediaan kapsul vitamin A selalu memberikannya pada ibu nifas, hampir seluruh responden yang memiliki persediaan kapsul vitamin A memiliki pasien ibu bersalin atau ibu nifas sedikitnya 1 pasien setiap bulannya, sedangkan 9,52% responden tidak mencapai target yaitu 80% karena responden tidak memiliki

persediaan vitamin A atau tidak ada sasaran ibu nifas.

Pelayanan pada ibu nifas



Gambar 4.7 Diagram Pelayanan Pada Ibu Nifas

Rekapitulasi data pada pelayanan pada ibu nifas sebanyak 4,76% (1 responden) memberikan pelayanan nifas baik di BPS, posyandu dan kunjungan rumah yang dimulai sejak 2 jam persalinan dan memberikan KIE mengenai kebutuhan dasar dan nutrisi bagi ibu nifas. Sebanyak 9,52% (2 responden) memberikan pelayanan nifas di BPS dan di posyandu, sebanyak 4,76% (1 responden) memberikan pelayanan nifas di BPS dan kunjungan rumah, dan sebanyak 80,95% (17 responden) melakukan pelayanan nifas hanya di BPS saja.

Responden yang memberikan pelayanan ibu nifas di BPS saja mengatakan ibu nifas tidak

berkunjung ke posyandu, selain itu responden tidak menerima kunjungan rumah. Sugiharti 2007 dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A dosis tinggi. Tingkat pengetahuan ibu nifas didapatkan dari KIE yang diberikan oleh bidan, bila terdapat ibu nifas yang tidak berkunjung maka ibu tidak akan mengetahui pentingnya konsumsi vitamin A dosis tinggi.

Ketersediaan kapsul



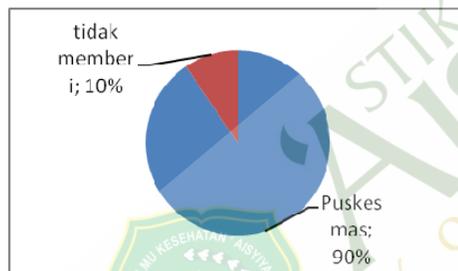
Gambar 4.8 Diagram Ketersediaan Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

Gambar 4.8 menunjukkan 90,48% (19 responden) memiliki persediaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas dan 9,52% (2 responden) tidak memiliki persediaan kapsul vitamin A ibu nifas.

Responden yang memiliki ketersediaan kapsul mendapatkan

kapsul vitamin A ibu nifas dari tempat responden bekerja atau dari Puskesmas daerah responden membuka praktik. Responden yang tidak memiliki persediaan vitamin A ibu nifas dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai program pemberian vitamin A ibu nifas dan tidak ada kerjasama dengan instansi penyedia kapsul vitamin A

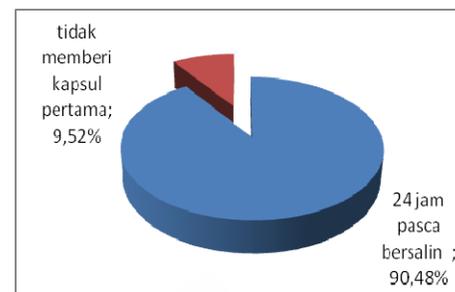
Cara mendapatkan kapsul vitamin A ibu nifas



Gambar 4.9 menunjukkan 90% (19 responden) yang memiliki persediaan kapsul vitamin A ibu nifas mendapatkan dari Puskesmas

Gambar 4.9 menunjukkan 90% (19 responden) yang memiliki persediaan kapsul vitamin A ibu nifas mendapatkan dari Puskesmas

Waktu pemberian vitamin A pada ibu nifas



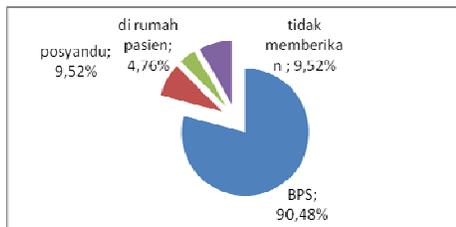
Gambar 4.10 Diagram Waktu Pemberian Kapsul Pertama Pada Ibu Nifas

Gambar 4.10 menunjukkan 19 responden (90,48%) memberikan kapsul vitamin A pada ibu nifas segera setelah lahir atau kurang dari 24 jam pasca bersalin 2 responden tidak memberi kapsul pertama.

Responden yang memberikan kapsul kedua pada kunjungan neonatal pertama karena bersamaan dengan pemeriksaan bayi. Pemberian kapsul pada kunjungan neonatal pertama adalah sama dengan pemberian setelah 24 jam, perbedaan jumlah responden dapat dikarenakan kurangnya responden dalam memahami pertanyaan yang diajukan. Responden yang memberikan kapsul kedua pada kunjungan neonatal kedua adalah responden yang menemukan ibu nifas yang belum mendapatkan

vitamin A dari layanan kesehatan tempat ibu bersalin.

Tempat pemberian vitamin A



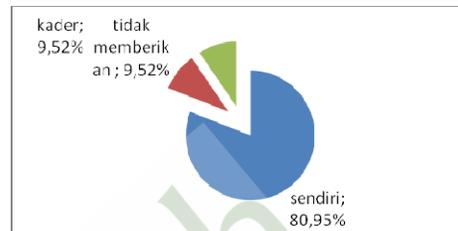
Gambar 4.12 Diagram Tempat Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas

Sebanyak 19 responden (90,48%) memberikan di BPS, sebanyak 2 responden (9,52%) memberikan di posyandu dan sebanyak 1 responden (4,76%) memberikan di rumah pasien, 2 responden tidak memberi

Responden sebagian besar mengatakan bahwa di Posyandu daerah masing-masing tidak ada ibu nifas yang berkunjung dan bidan tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Responden yang memberikan di posyandu mengatakan terkadang di posyandu ada ibu nifas, dan setiap kali ada ibu nifas yang datang dan belum mendapatkan vitamin A responden akan memberi, responden yang memberi layanan ibu nifas di

rumah, memberi vitamin A ibu nifas setiap mendapat ibu bersalin.

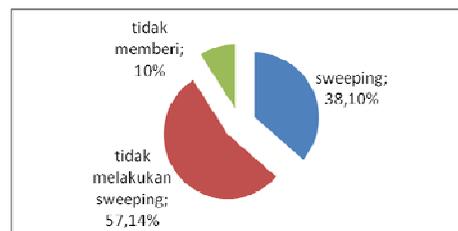
Pelaku Pendistribusi Kapsul Vitamin A Ibu Nifas



Gambar 4.13 Diagram Pelaku Pendistribusian Vitamin A Pada Ibu Nifas

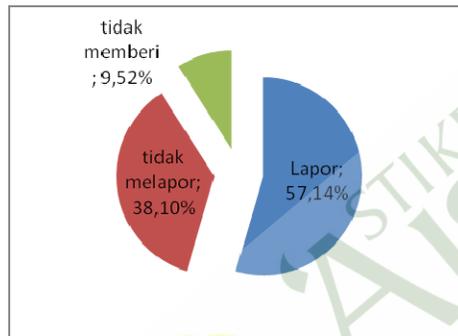
Mayoritas pelaku pendistribusian kapsul vitamin A ibu nifas adalah responden itu sendiri 17 responden (80,95%), 2 responden (9,52%) memberikan kapsul vitamin A ibu nifas melalui kader, 2 responden (9,52%) tidak memberikan kapsul vitamin A ibu nifas.

Langkah pengadaan kapsul vitamin A ibu nifas



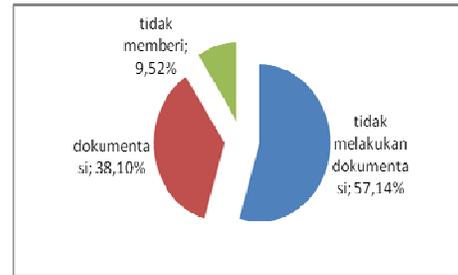
Gambar 4.14 Diagram Cara Menentukan Sasaran Penerima Vitamin A Ibu Nifas

Gambar 4.14 menunjukkan 38,1% (8 responden) melakukan sweeping untuk mengetahui jumlah sasaran ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A, sebanyak 57,14% (12 responden) tidak melakukan sweeping, 2 responden (9,52%) tidak memberikan kapsul vitamin A ibu nifas



Gambar 4.15 Diagram Pelaksanaan Pelaporan Tindakan Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Gambar 4.15 menunjukkan 57,14% (12 responden) menyerahkan laporan pada instansi penyedia kapsul vitamin A ibu nifas, 38,1% (8 responden) tidak melakukan laporan pada instansi penyedia kapsul vitamin A ibu nifas, dan 2 responden (9,52%) tidak memberikan kapsul vitamin A ibu nifas.



Gambar 4.16 Diagram Pelaksanaan Dokumentasi Tindakan Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Gambar 4.16 menunjukkan 38,1% (8 responden) melakukan dokumentasi di buku register BPS, 57,14% (12 responden) tidak melakukan dokumentasi di BPS, dan 2 responden (9,52%) tidak memberikan kapsul vitamin A ibu nifas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A ibu nifas

Faktor internal sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Kepatuhan responden terhadap program di Bantul Timur sangat baik, hal ini ditunjukkan 90,48% responden melaksanakan program sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagai wujud pelayanan kesehatan pada ibu nifas seperti waktu yang ditetapkan dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas dan jumlah kapsul yang diberikan

pada ibu nifas, 19 responden tidak memberikan vitamin A diluar jangka waktu yang telah ditetapkan dan memberikan vitamin A sebanyak 2 kapsul.

Pada point kewajiban bidan dalam pelaksanaan program pemberian vitamin A ibu nifas, 19 responden (90,48%) telah memberikan kapsul pada ibu nifas dan memiliki persediaan kapsul di BPS. Kewajiban bidan dalam pelaksanaan pelayanan dalam melakukan dokumentasi, 38,1% (8 responden) telah melakukan pendokumentasian dengan benar yaitu di KMS atau buku KIA ibu nifas serta di buku register BPS. Sebanyak 11 responden telah melakukan dokumentasi tetapi hanya di KMS atau buku KIA saja sehingga bukti pelaksanaan program tidak dapat terlihat secara langsung.

Faktor eksternal dalam pelaksanaan sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas, 2 responden (9,52%) tidak memberikan vitamin A pada ibu nifas karena tidak memiliki persediaan kapsul. Sedangkan 19 responden (90,48%) memiliki

persediaan kapsul sehingga dapat memberikan vitamin A pada ibu nifas.

Kelemahan menggunakan kuesioner pada penelitian ini adalah responden dalam menjawab pertanyaan diragukan kejujurannya karena peneliti tidak secara langsung melihat tindakan pemberian vitamin A pada ibu nifas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program pemberian vitamin A pada ibu nifas dilaksanakan oleh Bidan Delima Ranting Timur Cabang Bantul pada tahun 2010. sebanyak 90,48% (19 responden) memberikan kapsul vitamin A pada ibu nifas, dan 9,52% (2 responden) tidak memberikan kapsul vitamin A pada ibu nifas; 2) Ketersediaan kapsul vitamin A ibu nifas tergolong tinggi, yaitu sebanyak 90,48% (19 responden) memiliki persediaan kapsul vitamin A sehingga dapat memberikan vitamin A pada ibu

nifas, sedangkan 9,52% (2 responden) tidak memiliki persediaan sehingga dalam memberikan pelayanan tidak memberi kapsul vitamin A; 3) Cakupan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas oleh Bidan Delima di Bantul Timur tergolong tinggi pada tahun 2010, yaitu 19 responden (90,48%), 9,52% (2 responden) tidak mencapai target yaitu 80% karena responden tidak memiliki persediaan vitamin A atau tidak ada sasaran ibu nifas; 4) Frekuensi pemberian vitamin oleh 90,48% (19 responden) diberikan sebanyak 2 kali; 5) Waktu yang digunakan untuk memberikan vitamin A pada ibu nifas sebanyak 90,48% (19 responden) memberikan kapsul pertama segera setelah ibu bersalin, dan kapsul kedua setelah ibu pulang yaitu setelah 24 jam, 33,33% (7 responden) memberikan kapsul vitamin A kedua pada ibu nifas pada kunjungan neonatal pertama, dan 1,43% (3 responden) pada kunjungan neonatal kedua; 5) Faktor internal sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah kepatuhan bidan dan kewajiban program, sebanyak

90,48% (19 responden) telah memenuhi kepatuhan bidan serta kewajiban program; 6) Faktor eksternal dalam pelaksanaan sangat mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas, 2 responden (9,52%) tidak memberikan vitamin A pada ibu nifas karena tidak memiliki persediaan kapsul. Sedangkan 19 responden (90,48%) memiliki persediaan kapsul sehingga dapat memberikan vitamin A pada ibu nifas

Saran

Sejalan dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya penulis mengajukan saran-saran kepada: 1) Bagi Bidan Delima, agar membentuk kerjasama dengan instansi penyedia kapsul vitamin A; 2) Bagi Organisasi Profesi Bidan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian kapsul vitamin A ibu nifas dapat dilakukan dengan memberikan gambaran, referensi-referensi atau suatu contoh dalam tindakan pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas; 3) Bagi Institusi Pendidikan, dalam penelitian

selanjutnya dapat diteliti mengenai pelaksanaan pendistribusian vitamin A ibu nifas atau pengadaan persediaan kapsul vitamin A.

Daftar Pustaka

- Gibney, Michael J, et al. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Helen Keller Indonesia.2004. Program Pemberian kapsul Vitamin A Perlu Ditingkatkan Agar Bermanfaat untuk Ibu dan Anak. (Online), (<http://hki-indo.org.id>) diakses pada tanggal 10 April 2010
- Sylviana.2008.Permasalah Utama Gizi Indonesia: Defisiensi Zat Mikro, (online), (<http://foodreview.biz>) diakses pada tanggal 11 April 2010
- Thalib, Muhammad. 2006. *Kupas Tuntas 77 Masalah Hamil, Melahirkan, Menyusui, dan Mengasuh Anak*. Yogyakarta: Ma'alimul Usroh
- Welford, Heather.2008. *Breastfeeding Your Baby*.London: Marshall Editions Developments Ltd
- World Health Organization.2007. *Country Profile of Woman's Health and Development in Indonesia*. Jakarta: Bakti Husada